

ABSTRAKSI

Infrastruktur pelabuhan perikanan di Indonesia dirancang sebagai pusat pengembangan fasilitas pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan berupa : penangkapan, pengolahan dan pemasaran untuk konsumsi lokal, antar pulau maupun tujuan ekspor. Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat dalam hal ini dipandang berperan penting sebagai basis kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dengan fishing-ground potensial Selat Karimata dan Laut Cina Selatan yang belum termanfaatkan secara optimal oleh para pengusaha perikanan di Kalimantan Barat.

Perkembangan kegiatan usaha perikanan dan frekuensi pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat memperlihatkan kenaikan jumlah pendaratan kapal maupun pembongkaran dan pendaratan ikan dan mengalami peningkatan yang cukup besar sekitar 22,72 % pertahun, terutama pada kapal dengan ukuran lebih besar dari 20 GT, dan ini harus diimbangi dengan kemampuan pelabuhan menyediakan sarana untuk perbekalan kapal (solar, es, air, dll) serta keamanan berlabuh kapal-kapal ikan. Namun fasilitas yang ada dikeluhkan oleh pihak pengelola dan para pengguna pelabuhan mulai kurang memadai. Dengan catatan kasus aktual pada sirkulasi yang crossing antara pedagang, nelayan, armada distribusi perbekalan dan pola tata ruang yang tidak teratur hierarki ruangnya.

Pembangunan pelabuhan perikanan diarahkan sebagai pusat pengembangan masyarakat perikanan yang berarti membangun ekonomi sektor perikanan secara terpadu dari industri hulu sampai hilir, dengan pengembangan jangka panjang pada Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat yaitu meningkatkan kelas pelabuhan sehingga dapat mengakomodir kapal / kegiatan yang lebih besar dan meningkatkan peran ekspor komoditas perikanan sebagai "Growth Center" perikanan.

Dalam rangka peningkatan kelas / status pelabuhan maka kelancaran kegiatan di dalam Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat perlu diperhatikan sehingga nantinya akan terencana suatu sistem sirkulasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Pemangkat dan tata ruang yang melingkupinya dengan perencanaan dermaga untuk menampung meningkatnya jumlah kapal. Dan juga akan mendapatkan tata ruang luar (Pelabuhan Perikanan) dan tata ruang dalam (Gedung Pelelangan Ikan) dengan pertimbangan aspek sirkulasi masing-masing pelaku kegiatan.